



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN IPA  
DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) ANNURAIN LONRAE  
KABUPATEN BONE**

**Sutina<sup>1</sup>, Nirwana Rasyid<sup>2</sup>, Suriani Nur<sup>3</sup>**

e-mail: [sutinaina310@gmail.com](mailto:sutinaina310@gmail.com)<sup>1</sup>, [nirwanarasyid9@gmail.com](mailto:nirwanarasyid9@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[surianitene72@gmail.com](mailto:surianitene72@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sutina/PGMI/IAIN Bone, Cilellang/IAIN Bone

<sup>2</sup>IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

<sup>3</sup>IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

**ABSTRACT**

*This thesis discusses the implementation of the scientific approach to science learning in fostering learning activeness of fourth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Bone regency. This study aims to describe the implementation of a scientific approach to science learning in fostering learning activeness for grade IV students at Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Bone Regency, knowing student learning activeness through a scientific approach to class IV science learning at Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Bone Regency and to find out obstacles or obstacles. the obstacles faced by the teacher in implementing the scientific approach to science learning in fostering learning activeness of fourth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Bone Regency. This research is a qualitative field research. The approach used in this research is a pedagogical approach and a sociological approach. The data collection techniques used were observation and interviews. The data obtained were analyzed using qualitative analysis with three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the Scientific Approach in Class IV Science Learning at Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Bone Regency, the teacher had implemented it according to the steps of the scientific approach, namely observing, asking, trying, reasoning and communicating. Student learning activeness through a scientific approach can foster student learning activeness that is seen from physical and psychological activities, namely students are enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, observing given objects, expressing opinions, asking and answering questions, and students listening to teacher explanations, and students are able solve problems, differentiate or compare concepts with other concepts and can conclude learning outcomes. The obstacles experienced by the teacher when applying the scientific approach to science learning in fostering learning activeness for grade IV students at Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Bone Regency, namely 1) the atmosphere in the classroom is less conducive, 2) difficulties in providing motivation to students in questioning aspects and 3) lack of student discipline in learning, and 4) facilities and infrastructure in schools are not optimal or adequate.*

**Keywords:** *scientific approach and active learning*

### **ABSTRAK**

*Skripsi ini membahas Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone, mengetahui keaktifan belajar siswa melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone dan untuk mengetahui hambatan atau kendala yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, dan pendekatan sosiologis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone, guru sudah menerapkan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Keaktifan belajar siswa melalui pendekatan saintifik dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa yang lihat dari kegiatan fisik dan psikis yaitu siswa antusias serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mengamati objek yang diberikan, menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan siswa mendegarkan penjelasan guru, serta siswa sudah mampu memecahkan masalah, membedakan atau membandingkan konsep dengan konsep yang lain serta dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. Adapun hambatan yang dialami oleh guru saat menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone yaitu 1) suasana di kelas kurang kondusif, 2) kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa pada aspek bertanya dan 3) kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, serta 4) sarana dan prasarana di sekolah belum maksimal atau memadai.*

**Kata kunci:** Pendekatan Saintifik, Keaktifan Belajar Siswa

---

---

### **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi juga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Secara umum sistem dan proses pendidikan perlu melakukan inovasi dan kreativitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, termasuk dalam budaya pendidikan Islam. Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia, karena pendidikan

membuat seseorang dapat berkembang. Setiap individu butuh akan pendidikan atau ilmu, dengan ilmu dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka dan mengatur hubungan dalam kehidupan bersosialisasi untuk menciptakan keadaan masyarakat yang damai.

Proses pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan, agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Pemerintah telah mempersiapkan perangkat yang dinamakan kurikulum, sebagai acuan dan dasar dari proses pembelajaran. Sistem pendidikan, kurikulum sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Sehubungan hal itu, pemerintah mengulirkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar atau di madrasah Ibtidaiyah kelas 1 sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu, sedangkan dalam kurikulum tahun 2006 (KTSP) pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan di kelas I sampai III. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik, untuk itu pembelajaran harus dilakukan secara terpadu. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni: “ Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Salah satu penyempurnaan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung ekspositori yaitu mengajar dengan *on way communication*, memberikan ceramah dan menjejali siswa dengan materi secara *verbal symbol*, sehingga pembelajaran berjalan secara satu arah, kurang melibatkan dan memperdayakan potensi siswa secara komprehensif. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dimaksudkan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu, proses pembelajaran dengan memerankan siswa sebagai aktor utama dan guru sebagai fasilitator dan motivator.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses belajar yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tidak terlepas dari peran guru dan salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif. Rusman menyatakan bahwa dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih pendekatan atau model pembelajaran yang tepat, menggunakan fasilitas pembelajaran, alat evaluasi, mengelola pembelajaran di kelas, menguasai materi, dan memahami karakter siswa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas siswa dan kreativitas belajar siswa, melalui pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan

adalah kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Salah satu mata pelajaran di SD atau MI adalah pembelajaran IPA. Berdasarkan lampiran permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk SD atau MI dijelaskan bahwa IPA adalah pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Sudah jelas bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan mengajak siswa aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae ditemukan bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya, khususnya pembelajaran IPA. Namun dilihat dari proses pembelajarannya masih terdapat guru yang hanya terfokus atau masih menggunakan pembelajaran yang ekspositori dimana guru masih dominan menyampaikan materi dengan metode ceramah, sehingga sebagian siswa tidak aktif atau tidak memperhatikan penjelasan guru, karena cara yang digunakan dalam mengajar kurang variatif dan mengakibatkan lingkungan belajar kurang kondusif. Padahal dalam menggunakan pendekatan saintifik, siswa lebih tekankan untuk aktif dalam proses pembelajaran yang melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, sehingga diharapkan guru dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini menggunakan data primer yaitu siswa kelas IV dengan jumlah 6 orang dari 22 siswa dan guru wali kelas IV. Data sekunder yaitu berupa buku, skripsi, jurnal, dan artikel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data

kualitatif dan menggunakan instrument pedoman observasi dan pedoman wawancara. Serta teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring (komunikasi) pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

### **Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan diartikan sebagai keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktifitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipanda dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami proses mental dan menghadapi bahan belajar, belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran.

Siswa adalah suatu organisme yang hidup dan sedang berkembang, dalam diri masing- masing setiap siswa terdapat prinsip aktif yaitu keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya, sehingga pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang kearah tujuan tertentu.

Dalam setiap proses belajar siswa selalu menunjukkan keaktifan yang dapat berupa kegiatan fisik dan psikis yang dimaksud adalah:

- a) Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan sebagainya.
- b) Kegiatan psikis misalnya, menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, serta menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis lainnya.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone**

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan belajar siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA, guru juga memiliki peran penting dalam pembelajaran yaitu menjadi fasilitator yang aktif, sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan apa dirancang oleh guru.

Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA dapat dilihat dari langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae yaitu:

#### **a. Mengamati**

Langkah pertama dalam pembelajaran saintifik yaitu observasi atau kegiatan mengamati. Dalam melakukan pengamatan, guru terlebih dahulu memilih atau menentukan objek pengamatan dalam pembelajarannya. Langkah yang dilakukan dalam kegiatan mengamati yaitu guru melihat materi apa yang akan disajikan kepada siswa, tempat pengamatan yang membuat siswa senang, menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi

dengan menggunakan buku catatan, kamera untuk merekam dan alat-alat tulis lainnya.

b. Menanya

Kegiatan menanya adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami tentang sesuatu yang sudah dipelajari. Dalam bertanya guru memberikan pancingan atau menjelaskan kembali materi sebagai bayangan akan jawaban sehingga siswa terpancing dan antusias untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami sehingga membuat siswa lebih aktif.

c. Mencoba

Kegiatan mencoba dalam pembelajaran, guru menentukan tujuan terlebih dahulu, menetapkan tempat dan masalah keamanan siswa, dan guru memberikan contoh kepada siswa sebelum melakukan praktek atau percobaan serta guru membimbing siswa dalam membuat laporan hasil percobaan.

d. Menalar

Dalam kegiatan menalar guru dan siswa mengolah dan mengumpulkan informasi tentang apa yang telah dipraktikkan serta siswa menulis kembali dan melaporkan apa yang sudah dilihat pada saat melakukan percobaan. Sedangkan menambah keluasan siswa yaitu dengan cara guru memberikan pelajaran dengan pengalaman luar yang berkaitan dengan materi sehingga dapat menambah keluasan siswa dalam pembelajaran.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mempersentasikan atau menyampaikan hasil kegiatan atau percobaan dengan berdiri di depan kelas baik secara individu maupun secara kelompok dan mempresentasikan laporan yang dilakukan secara lisan maupun tulisan.

## **2. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone**

Keaktifan belajar siswa melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan cara aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun secara psikis. Keaktifan belajar siswa

melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

a. Kegiatan Fisik

Dalam kegiatan fisik yang dilakukan oleh siswa kelas IV dalam proses pembelajaran yaitu sebagian siswa sudah aktif yaitu siswa antusias serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif dalam mengamati objek yang diberikan, siswa juga aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bahasa mereka masing-masing, serta siswa mendengarkan penjelasan guru apa yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan Psikis

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan psikis yaitu sebagian siswa sudah mampu memecahkan masalah, membedakan atau membandingkan konsep dengan konsep yang lain serta dapat menyimpulkan hasil pembelajaran.

**3. Hambatan atau Kendala guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae**

Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone yaitu 1) suasana di kelas kurang kondusif, 2) kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa pada aspek bertanya dan 3) kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, serta 4) sarana dan prasarana di sekolah belum maksimal atau memadai.

**Pembahasan**

**1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone**

a. Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

b. Bertanya

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Demikian pula, bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran *inquiry* atau penemuan yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

c. Mengeksperimen / Mencoba

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses menanya. Untuk memperoleh hasil belajar yang otentik, peserta didik harus mencari tahu apa yang sedang dipelajari atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapainya sehari-hari (Kemendikbud, 2013). Kegiatan pembelajaran dengan eksperimen dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

d. Menalar

Menalar adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar (*associating*) merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya (asosiasi).

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi atau mengolah informasi adalah sebagai berikut:

1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

2. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang dimiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi atau mengelolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengomunikasikan

Pada tahap ini peserta didik memaparkan hasil pemahamannya suatu konsep atau secara lisan dan tertulis. Kegiatan dapat dilakukan adalah melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempersentasikan peta konsep dan lain-lain.

## **2. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone**

Dalam setiap proses belajar siswa selalu menunjukkan keaktifan yang dapat berupa kegiatan fisik dan psikis yang dimaksud adalah:

- a) Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan sebagainya.
- b) Kegiatan psikis misalnya, menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, serta menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone telah menerapkan dan mengikuti

langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

2. Keaktifan belajar siswa melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Keaktifan belajar siswa juga dapat dilihat dari kegiatan fisik yaitu siswa antusias membaca serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mengamati objek yang diberikan, menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bahasa mereka masing-masing, serta siswa mendengarkan penjelasan guru. Keaktifan belajar siswa juga dapat dilihat dari kegiatan psikis yang menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu memecahkan masalah, membedakan atau membandingkan konsep dengan konsep yang lain serta dapat menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Hambatan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae Kabupaten Bone yaitu 1) suasana di kelas kurang kondusif, 2) kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa pada aspek bertanya dan 3) kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, serta 4) sarana dan prasarana di sekolah belum maksimal atau memadai.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pendidik atau guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan selalu memberikan inovasi serta motivasi kepada siswa agar pembelajaran bisa maksimal dan lebih menarik agar siswa menjadi lebih aktif dalam setiap mengikuti aktivitas belajar.
2. Kepala sekolah perlunya menyediakan fasilitas atau sumber belajar di sekolah yang lebih memadai sehingga penerapan pendekatan saintifik ini lebih optimal dilaksanakan oleh para guru.
3. Diharapkan kepada semua pimpinan terutama kepala sekolah agar tetap memberikan dukungan kepada para bawahannya dalam memberikan pembinaan serta berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pendekatan saintifik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Daryanto. (2014) *Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah Daradjat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2013) *Pengembangan Dan Impelementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2016) *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindro Persada.
- Ridwan Abdullah Sani. (2017) *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Hosnan. (2014) *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2012) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2012) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- E. Kosasih. (2016) *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Endah Tri Priyatni. (2012) *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

